



STRATEGI 2026

PENGANTAR	3
REFLEKSI TAHUN 2025	4
RENCANA KERJA 2026	5
Tahun Kalender Kami	5
Prioritas 2026	7
Bidang Tematik GATC	7
Prospek 2026	8
Melangkah ke Depan dari COP30	8
Platform Shandia	8
Pencapaian 2025	8
Strategi 2026	9
Pembaruan tentang mekanisme regional kami	9
Ekonomi Masyarakat Adat	11
Strategi Komunikasi GATC 2026	12
Pembaruan dan prioritas organisasi anggota untuk tahun 2026	12
Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)	12
Aliansi Masyarakat dan Hutan Mesoamerika (AMPB)	12
Artikulasi Masyarakat Adat Brasil (APIB)	13
Koordinator Organisasi Masyarakat Adat Cekungan Amazon (COICA)	14
Jaringan Masyarakat Adat dan Populasi Lokal untuk Pengelolaan Ekosistem Hutan Berkelanjutan di Afrika Tengah (REPALEAC)	15
Ekosistem sekutu kami	16
GERAKAN KAMI	17
Gerakan Perempuan	17
Gerakan Pemuda	18
PERJANJIAN TATA KELOLA	20
ANGGARAN 2026	21
Persetujuan dan keputusan utama	21
Rincian Anggaran	21
Kebutuhan penggalangan dana yang sedang berlangsung	22



ALIANSI GLOBAL KOMUNITAS TERITORIAL

Rencana Strategis 2026

STRATEGI INI DISUSUN DI KOTA PANAMA, PANAMA PADA BULAN FEBRUARI 2026

PENDAHULUAN

Global Alliance of Territorial Communities/ GATC (Aliansi Global Komunitas Teritorial) menyatukan mereka yang menjaga wilayah-wilayah terkaya di dunia dan berupaya melindungi Ibu Pertiwi demi kepentingan seluruh umat manusia. Seiring dengan semakin parahnya krisis iklim, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (IP dan LC) tetap menjadi garda terdepan—menghadapi ekspansi industri ekstraktif yang semakin cepat, perampasan tanah, dan pelanggaran hak asasi manusia yang terus-menerus. Ancaman-ancaman ini, ditambah dengan ekosistem pendanaan yang menantang dan konteks geopolitik yang kompleks, mengancam hak-hak kami, cara hidup kami, dan kesehatan planet ini. Namun, di tengah tekanan ini, komunitas kami terus memimpin: melindungi tanah kami, memperjuangkan hak-hak kami, dan mengembangkan respons yang berakar dan berbasis komunitas terhadap krisis iklim dan keanekaragaman hayati.

Saat GATC memasuki dekade kedua gerakan global kami, tahun 2026 menandai momen tanggung jawab dan peluang yang mendalam. Peran Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam melindungi hutan, mempertahankan keanekaragaman hayati, dan berkontribusi pada mitigasi iklim semakin diakui dan didukung oleh bukti nyata. Gerakan kami terus berinovasi, terlibat dalam advokasi global, memanfaatkan teknologi dan kepemimpinan yang beragam untuk melindungi wilayah kami, serta mengembangkan mekanisme pendanaan wilayah untuk mendanai pekerjaan kami. Namun, kemajuan ini berjalan seiring dengan tantangan struktural: kekerasan dan ancaman yang terus berlanjut terhadap wilayah kami, partisipasi yang terbatas dalam ruang pengambilan keputusan, serta akses yang tidak memadai terhadap pendanaan langsung dan fleksibel.

Untuk merespons peluang, tanggung jawab, dan tantangan ini secara efektif, GATC telah mengembangkan **Rencana Strategis 2026** sebagai peta jalan kolektif untuk memperkuat advokasi kami, meningkatkan kepemimpinan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam proses iklim dan lingkungan global, serta mendukung dan memperluas aksi teritorial. Strategi ini disusun bersama organisasi-organisasi anggota kami—AMAN, AMPB, APIB, COICA, dan REPALEAC—dan mewakili visi kolektif yang terbentuk melalui diskusi mendalam antar anggota kami dan dengan organisasi-organisasi sekutu kami. Strategi ini mencerminkan komitmen bersama untuk mengembangkan solusi yang ditentukan sendiri yang melindungi planet kita sekaligus mengatasi hambatan sistemik yang dihadapi komunitas kami.



Dengan menjadikan COP30 sebagai tonggak penting bagi gerakan kita, tahun 2026 merupakan jendela peluang yang penting untuk melanjutkan upaya kita dan mengubah visibilitas menjadi perubahan struktural. Berkat advokasi kami, kepemimpinan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal semakin sering diajak untuk terlibat dalam perancangan dan implementasi komitmen internasional yang besar dan penting. Melanjutkan kesuksesan Kongres Global Pertama Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di Cekungan Hutan Dunia di Brazzaville tahun lalu, kami sedang mempersiapkan Kongres Global kedua, yang akan diselenggarakan oleh AMAN pada tahun 2027.

Meskipun kami memasuki tahun 2026 dengan momentum signifikan dari COP30 dan ambisi tinggi untuk mendorong tuntutan kami, tahun 2026 berjalan dalam konteks ketidakpastian yang semakin meningkat. Dinamika politik yang berubah dan lanskap pendanaan yang terus berkembang menimbulkan risiko nyata bagi organisasi anggota dan mitra kami. Perubahan ini menuntut adaptasi strategis, yang mengharuskan kami untuk memikirkan ulang mobilisasi sumber daya, memperkuat aliansi, dan memastikan keberlanjutan pekerjaan kami.

Dalam konteks yang terus berkembang ini, GATC secara aktif mengevaluasi dinamika tersebut dan mengembangkan pendekatan yang beragam dalam hal pendanaan dan kemitraan. Prioritas kami adalah menjaga keberlanjutan, memperkuat ketahanan kolektif, dan memastikan bahwa gerakan kami tetap berakar pada visi jangka panjangnya. Bahkan di tengah ketidakpastian, kami tetap berkomitmen untuk memperjuangkan kedaulatan wilayah, keadilan iklim, dan pengakuan terhadap kepemimpinan masyarakat adat dan komunitas sebagai hal yang penting bagi masa depan planet ini.

STRUKTUR KAMI

Aliansi Global adalah platform politik Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal untuk mempertahankan Ibu Pertiwi demi kepentingan manusia saat ini dan di masa depan. Aliansi kami mewakili 35 juta orang yang tinggal di wilayah hutan dari 24 negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Jaringan kami terdiri dari lima organisasi anggota: Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN); Aliansi Masyarakat dan Hutan Mesoamerika (AMPB), Artikulasi Masyarakat Adat Brasil (APIB), Koordinator Organisasi Masyarakat Adat Cekungan Amazon (COICA), dan Jaringan Masyarakat Adat dan Populasi Lokal untuk Pengelolaan Ekosistem Hutan Berkelanjutan di Afrika Tengah (REPALEAC). Organisasi-organisasi anggota ini mewakili Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal yang tinggal di hutan pada tingkat regional dan menjembatani kerja advokasi global kami dengan kebutuhan dan realitas di lapangan.

Di pusat tata kelola aliansi kami terdapat Dewan Kepemimpinan, yang terdiri dari dua perwakilan dari setiap organisasi anggota serta perwakilan dari gerakan perempuan dan pemuda GATC. Dewan Kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam mengarahkan strategi kami dan memastikan pekerjaan kami didasarkan pada keahlian dan legitimasi wilayah mereka. Dalam Dewan Kepemimpinan, model ketua bersama bergilir menunjuk dua pemimpin yang membantu mengarahkan operasional dan



agenda kami. Setiap ketua bersama menjabat selama dua tahun dengan masa jabatan yang bergantian. Saat ini, posisi ketua bersama dipegang oleh REPALEAC, yang diwakili oleh Joseph Itongwa Mukumo, dan AMPB, yang diwakili oleh Levi Sucre. Masa jabatan REPALEAC akan berakhir pada bulan September dan posisi ketua bersama akan dialihkan ke organisasi anggota lainnya.

Pekerjaan aliansi kami didukung oleh Sekretariat GATC, yang menangani operasional organisasi kami dan memperlancar pekerjaan kami. Sekretaris Eksekutif berperan sebagai penghubung antara Dewan Kepemimpinan dan Sekretariat, mewakili GATC dalam ruang negosiasi, membantu penggalangan dana, dan memastikan keselarasan antara kepemimpinan kami dan pekerjaan Sekretariat.

REFLEKSI TAHUN 2025

Pada tahun 2025, saat semua mata tertuju pada jalan menuju COP30, GATC merayakan ulang tahun ke-10-nya. Selama 10 tahun ini, organisasi kami dan anggota-anggota kami telah berkembang dan menguat, dan GATC telah muncul sebagai pemain global dan jaringan Masyarakat Adat yang dihormati. Posisi global yang kuat ini memungkinkan GATC untuk terlibat secara signifikan dan memiliki pengaruh terhadap proses dan inisiatif yang mengarah ke COP30. Kami diundang untuk berpartisipasi dalam pengembangan tiga pengumuman utama di COP30: FTFG's COP30 Forest and Land Tenure Pledge (Ikran Tenurial Hutan dan Lahan FTFG), FCLP's Intergovernmental Land Tenure Commitment (Komitmen Tenurial Lahan Antar-Pemerintah FCLP), dan Tropical Forest Forever Facility/ TFFF (Fasilitas Hutan Tropis Abadi). Kami juga diundang untuk berpartisipasi dalam Bioeconomy Challenge (Tantangan Bio-ekonomi) yang diluncurkan oleh pemerintah Brasil. Partisipasi kami dalam proses-proses ini menandakan pergeseran penting menuju inklusi yang lebih besar dan pengakuan atas hak kami untuk berpartisipasi secara berarti dalam pengambilan keputusan.

Tonggak penting lainnya dalam perjalanan kami menuju COP30 adalah First Global Congress of Indigenous Peoples and Local Communities of the World's Forests Basins (Kongres Global Pertama Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dari Cekungan Hutan Dunia), yang diselenggarakan di Brazzaville, Republik Kongo, pada 26–30 Mei. Diselenggarakan oleh GATC bersama REPALEAC, Kongres ini menciptakan ruang bersejarah untuk keselarasan di antara cekungan hutan dunia dan memperkuat posisi bersama Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menjelang COP30. Acara ini sukses besar dalam meningkatkan visibilitas Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menjelang COP30 serta membantu memicu keterlibatan dan mobilisasi kritis dalam persiapan untuk COP30.

Setelah menghasilkan advokasi dan visibilitas yang signifikan menjelang COP30, COP30 membawa beberapa pengumuman dan keberhasilan besar, termasuk peluncuran tiga komitmen yang kami bantu bentuk sepanjang tahun. Dalam COP30, kami menyelenggarakan Forum Shandia 2025, di mana GATC



berpartisipasi dalam peluncuran Ikrar FTFG COP30 dan komitmen FCLP Intergovernmental Land Tenure Commitment. Selain pengumuman-pengumuman tersebut, kami mengumumkan [The People's Pledge \(Ikrar Rakyat\)](#), sebuah deklarasi yang menekankan peran kami dalam melindungi ekosistem paling vital di planet ini dan menyerukan untuk mendorong pendanaan langsung yang menjangkau wilayah kami dan didasarkan pada sistem tata kelola kami sendiri. Pengumuman TFFF—yang rinciannya dibentuk melalui advokasi sepanjang tahun kami—menghasilkan liputan media yang signifikan di seluruh dunia. Kami juga menyaksikan kemajuan dalam transisi berkeadilan di COP30: Mekanisme Transisi Berkeadilan telah dibentuk yang mengakui hak-hak individu dan kolektif dari Masyarakat Adat berdasarkan UNDRIP.

Di luar komitmen-komitmen ini, COP30 menjadi momen penting bagi Masyarakat Adat, komunitas lokal, dan masyarakat sipil secara keseluruhan. The People's Summit (KTT Rakyat) mengumpulkan lebih dari 1.300 organisasi dan 70.000 peserta, March of the Peoples (Barisan Pawai Rakyat) diikuti oleh lebih dari 60.000 peserta, sementara Indigenous March (Barisan Pawai Adat) dihadiri oleh lebih dari 3.000 orang. Kami menciptakan pesan bersama seputar COP30 melalui kampanye “The Answer is Us” (Jawabannya adalah kita), yang menghasilkan lebih dari 700 liputan berita dan membantu meningkatkan visibilitas gerakan kami serta mitra-mitra kami. Kampanye ini akan terus berperan dalam memperkuat kerja kami dan mempertegas peran kolektif kami dalam memastikan masa depan yang aman dan sehat.

Saat kita mengakhiri tahun yang ditandai dengan tantangan politik namun juga pencapaian signifikan, kita kini menatap ke depan menuju 2026 dan seterusnya sambil terus bekerja untuk memajukan hak-hak kolektif kita dan melindungi masa depan kita.

RENCANA KERJA 2026

Bagian ini adalah rincian rencana kerja 2026 kami, yang menguraikan prioritas utama, momen-momen penting, dan langkah-langkah nyata yang akan memandu pekerjaan kami. Seiring dengan berlalunya COP30, strategi kami harus berkembang untuk memastikan bahwa kemenangan besar yang diraih di Belém tidak hanya sekadar komitmen, tetapi juga berhasil diimplementasikan. Meskipun beberapa rincian pekerjaan strategis kami akan terus berkembang, rencana ini mencerminkan prioritas dan komitmen bersama kami untuk memajukan lima tuntutan kami dalam konteks global yang semakin menantang.

Kalender Tahunan Kami

Sesuai dengan tujuan utama kami dalam advokasi dan komunikasi global, kalender 2026 kami akan terus berfokus pada partisipasi di ruang regional dan internasional yang meningkatkan visibilitas Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal serta lima tuntutan kami. Selama Rapat Perencanaan Tahunan di Kota Panama, kami mengidentifikasi acara dan momen penting sepanjang tahun di mana GATC dan



anggota kami akan berpartisipasi aktif untuk mengangkat suara dan kebutuhan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di panggung global. Tujuan utama dari partisipasi ini adalah untuk memastikan momentum yang dihasilkan oleh pengumuman di COP30 diterjemahkan menjadi implementasi dan tindakan nyata, serta memastikan GATC terwakili dalam acara-acara yang berkaitan dengan ketiga Konvensi Rio.

Acara-acara prioritas kami untuk tahun ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini. Acara-acara prioritas global kami ditandai dengan **huruf tebal**, sedangkan acara-acara global penting lainnya ditulis dengan huruf biasa dan acara-acara prioritas regional ditulis dengan *huruf miring*.

Bulan	Acara
Februari	<ul style="list-style-type: none"> ● Rapat Perencanaan Tahunan (Panama)
Maret	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>One Basin, One Vision (Satu Cekungan, Satu Visi) - REPALEAC (Kinshasa)</i> ● <i>HUT AMAN (Indonesia)</i>
April	<ul style="list-style-type: none"> ● UN Permanent Forum on Indigenous Issues – UNPFII/ Forum Permanen PBB untuk Masalah-Masalah Masyarakat Adat (New York) ● World Bank Group/IMF Spring Meetings - Pertemuan Musim Semi Kelompok Bank Dunia/IMF (Washington, D.C.) ● Skoll World Forum - Forum Dunia Skoll (Oxford, Inggris) ● Ezcazú Agreement COP4 - Perjanjian Ezcazú COP4 (Bahama) ● <i>ATL - Acampamento Terra Livre - APIB (Brasília)</i>
Mei	<ul style="list-style-type: none"> ● RRI Global Summit/ KTT Global RRI (Brasília, Brasil)
Juni	<ul style="list-style-type: none"> ● London Climate Action Week - Pekan Aksi Iklim London (London) ● UNFCCC Local Communities and Indigenous Peoples Platform - LCIPP and SB64/ Platform Komunitas Lokal dan Masyarakat Adat UNFCCC - LCIPP dan SB64 (Bonn)
Agustus	<ul style="list-style-type: none"> ● UNCCD COP17 (Mongolia)
September	<ul style="list-style-type: none"> ● New York Climate Week - Pekan Iklim New York - TBC (New York)
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> ● CBD COP17 (Armenia)



	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Second Dialogue on the Impact and Scope of Direct Territorial Financing in Mesoamerica - AMPB/ Dialog Kedua tentang Dampak dan Cakupan Pendanaan Wilayah Langsung di Mesoamerika - AMPB</i>
November	<ul style="list-style-type: none"> • UNFCCC COP31 (Turki)

Pada tahun 2026, kami tetap berkomitmen pada tujuan advokasi global kami sambil tetap mendukung organisasi anggota kami dalam memajukan agenda regional dan nasional mereka. Acara-acara ini dan acara-acara lainnya menghadirkan peluang penting untuk mempromosikan agenda kami serta membangun solidaritas dan kolaborasi di antara Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan mitra di seluruh wilayah. GATC tidak akan memprioritaskan New York Climate Week tahun ini, tetapi setiap anggota dapat memilih untuk berpartisipasi.

Silakan kunjungi kalender kami untuk rincian lebih lanjut mengenai agenda kami: [\[Tautan ke kalender Canva dinamis untuk acara-acara prioritas\]](#)

Kalender ini akan diperbarui secara berkala sepanjang tahun untuk memastikan bahwa keterlibatan strategis dan advokasi kami mencerminkan serta menyesuaikan diri dengan peluang dan kebutuhan yang muncul.

Prioritas 2026

Bidang Tematik GATC

GATC akan terus mengadvokasi dan mewujudkan **lima tuntutan inti** kami pada tahun 2026:

1. **Hak atas Tanah:** Melindungi wilayah kami sebagai bagian dari identitas kami, memastikan keanekaragaman hayati dan ketahanan iklim melalui tata kelola yang kuat, pengambilan keputusan, dan penentuan nasib sendiri.
2. **Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (FPIC):** Memastikan hak kami untuk memberikan persetujuan serta partisipasi penuh dan aktif sebelum keputusan dibuat mengenai kehidupan, wilayah, dan sumber daya kami sebagai bagian dari hak fundamental kami atas penentuan nasib sendiri.
3. **Pendanaan Langsung:** Memastikan pendanaan yang memadai, langsung, dan mudah diakses untuk menyediakan sumber daya bagi solusi yang dipimpin oleh masyarakat adat dan lokal serta mendukung tindakan iklim dan investasi wilayah. Memajukan Platform Shandia untuk mendukung pekerjaan ini.
4. **Perlindungan Kehidupan:** Membela cara hidup, keanekaragaman hayati, dan para pembela tanah kami dari kriminalisasi, kekerasan, dan pelanggaran hak asasi manusia sambil melindungi hak dan wilayah kami.



5. **Pengetahuan Tradisional/ Kearifan lokal:** Mengakui pengetahuan adat sebagai inti dari identitas dan mata pencaharian kami, serta menghormati pengetahuan ini sambil mengintegrasikannya ke dalam pengambilan keputusan dan kebijakan lingkungan global yang berkaitan dengan wilayah kami.

Meskipun perhatian signifikan telah diberikan pada tuntutan kami akan pendanaan langsung, terutama melalui kerja efektif Platform Shandia, kami melihat kelima tuntutan kami saling berkaitan dan menyadari bahwa semuanya harus ditangani secara bersamaan. Selain itu, kami melihat pendanaan langsung sebagai mekanisme untuk memberdayakan dan menyediakan sumber daya untuk mendorong empat tuntutan lainnya. Bersama dengan advokasi strategis dan komunikasi GATC, organisasi anggota kami serta gerakan perempuan dan pemuda juga bekerja untuk mendorong tuntutan ini melalui gerakan mereka dan di tingkat wilayah.

Selain lima tuntutan kami, GATC telah menjajaki Ekonomi Masyarakat Adat sebagai bidang kerja baru bagi jaringan kami. Setelah uji coba eksplorasi pekerjaan ini tahun lalu, kami berencana untuk melanjutkan dan memperluas pekerjaan ini pada tahun 2026; informasi lebih lanjut dapat ditemukan di bagian selanjutnya dalam laporan ini.

Prospek 2026

Meskipun kami berharap dapat memastikan visibilitas kelima tuntutan kami pada tahun 2026, kami juga menghadapi ancaman. Agenda iklim global telah terganggu secara signifikan oleh konteks geopolitik saat ini. Perusahaan pertambangan dan minyak memanfaatkan konteks ini untuk memperluas aktivitas mereka, dan banyak organisasi anggota kami merasakan tekanan dan pelanggaran yang semakin meningkat di wilayah mereka. Meskipun perubahan pada tahun 2025—termasuk evolusi signifikan dalam lanskap pendanaan—menimbulkan tantangan, hal ini juga menciptakan peluang untuk menjajaki jalur dan cara beroperasi baru. Misalnya, keruntuhan USAID mungkin membantu mendorong kami untuk memperkuat dukungan bagi dana wilayah kami dan infrastruktur yang mereka butuhkan agar efektif.

Seperti yang akan Anda lihat di bawah ini, pada tahun 2026, kami bertujuan untuk memperkuat organisasi dan gerakan anggota kami, mewujudkan komitmen COP30 menjadi tindakan, terus memajukan pekerjaan Shandia, dan mengembangkan pekerjaan kami terkait ekonomi masyarakat adat.

Melampaui COP30

Pada tahun 2026, prioritas utama GATC adalah memastikan pelaksanaan yang sukses dari komitmen yang dibuat di COP30, termasuk Janji \$1,8 miliar dari Forest Tenure Funders Group (FTFG), Forest and Climate Leaders Partnership's Intergovernmental Land Tenure Commitment (Komitmen Hak Atas Tanah



Antar-Pemerintah dari Kemitraan Pemimpin Hutan dan Iklim), serta komitmen TFFF untuk mengalokasikan 20% dana kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Kami akan terus berkolaborasi dengan kelompok-kelompok ini untuk membentuk implementasi mereka dan memastikan bahwa kerja mereka selaras dengan prioritas kami serta menghormati hak-hak dan otonomi kami. Bagian dari upaya ini adalah membangun kapasitas lebih lanjut guna memantau ikrar-ikrar ini secara efektif dan memastikan implementasinya.

Platform Shandia

Pencapaian 2025

Tujuan utama Shandia pada 2025 adalah memanfaatkan COP30 sebagai kesempatan untuk membuka kembali jalur pendanaan langsung. Kami memasuki 2025 dalam konteks yang menantang dengan ketidakpastian seputar bantuan internasional dan pendanaan iklim, termasuk ketidakpastian apakah Ikrar FTFG yang diperbarui akan diumumkan. Sepanjang tahun, GATC berupaya mempengaruhi TFFF, Intergovernmental Land Tenure Commitment FCLP (Komitmen Tenurial Antar-Pemerintah), dan Ikrar FTFG. Dengan berpartisipasi dalam pertemuan FTFG dan FCLP sepanjang tahun dan menekankan tuntutan serta prioritas GATC, kami berhasil membantu membentuk komitmen-komitmen ini.

Selain itu, GATC sangat terlibat dalam TFFF pada tahun 2025. Setelah menyetujui untuk merancang bersama kerangka kerja implementasi untuk 20% dana TFFF yang akan dialokasikan kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, GATC terlibat dengan TFFF sepanjang tahun dan meraih keberhasilan signifikan, memastikan bahwa:

- 20% untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal akan menjadi pembiayaan langsung untuk investasi teritorial, bukan untuk kebijakan publik
- Dana teritorial dapat berfungsi sebagai lembaga pelaksana nasional untuk alokasi 20% tersebut
- Bahan bakar fosil masuk dalam daftar pengecualian, dan TFFF dilarang menginvestasikan dananya di sektor tersebut
- Pembentukan mekanisme pengaduan masih menjadi kemungkinan dan sedang dibahas

Selain pengumuman tersebut, Shandia memperkuat advokasi di COP30 melalui Forum Shandia dan People's Pledge. Tahun ini, kami menyelenggarakan Forum Shandia di COP30 untuk memastikan visibilitas maksimal terhadap tuntutan pendanaan langsung kami. Selama Forum Shandia, GATC mengumumkan People's Pledge, seruan untuk mendorong pendanaan teritorial langsung dan adil yang didasarkan pada sistem tata kelola kami sendiri dan komitmen kami untuk terus melindungi kehidupan dan semua ekosistem kami. Melalui People's Pledge, kami berkomitmen untuk menginvestasikan \$500 juta selama lima tahun ke depan dalam aksi-aksi teritorial, dipandu oleh sistem tata kelola kami sendiri dan selaras dengan prinsip-prinsip pendanaan langsung untuk memastikan bahwa sumber daya yang diumumkan di COP30 benar-benar sampai ke komunitas kami dan menjadi hasil nyata bagi kehidupan, hak, dan ekosistem yang kami lindungi. People's Pledge menekankan bahwa Masyarakat Adat dan



Komunitas Lokal bukanlah penerima manfaat, melainkan aktor kunci dalam respons global terhadap krisis iklim dan keanekaragaman hayati.

Kegiatan penting lainnya pada tahun 2025 meliputi upaya untuk mengembangkan komunitas pembelajaran Shandia guna membangun kolaborasi dan menciptakan ruang strategis antara dana-dana, termasuk dana di luar anggota GATC, memantau dana melalui Laporan Shandia, serta bekerja pada parameter bersama untuk pemantauan dana, dan melakukan evaluasi bersama organisasi anggota dan dana teritorial untuk memahami kekuatan dan tantangan Shandia.

Strategi 2026

Pada tahun 2026, Shandia akan menjadi platform kunci untuk memastikan implementasi berbagai Ikrar yang dibuat pada tahun 2025, termasuk di tingkat regional dan nasional. Kami akan terus mendukung dana-dana teritorial, termasuk yang di luar GATC, sambil membangun mekanisme untuk memantau dan melacak pendanaan langsung guna memastikan transparansi dan memastikan dana sampai di komunitas. Kami juga akan berupaya menerapkan People's Pledge untuk menjamin lima tuntutan GATC dan menggunakan ini sebagai alat strategis politik untuk memajukan kelima tuntutan tersebut.

Pembaruan mengenai mekanisme regional kami

Setiap organisasi anggota kami telah mendirikan dana teritorial, yang berfungsi untuk mendistribusikan dana kepada masyarakat dengan dukungan dari Shandia. Dana-dana teritorial ini berada dalam tahap pengembangan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berjalan dengan baik; banyak anggota organisasi anggota kami juga telah mendirikan dana teritorial. Di bawah ini kami memberikan pembaruan mengenai mekanisme pendanaan regional kami.

Fondo Territorial Mesoamericano (FTM) - AMPB: FTM mengumpulkan \$2,2 juta pada tahun 2025 dan merealisasikan \$285.000. Sebagian besar dana ini dikumpulkan pada kuartal terakhir tahun 2025, sehingga tahun 2026 akan menyaksikan peningkatan besar dalam investasi teritorial langsung dari FTM. FTM saat ini mengelola 22 sub-hibah, termasuk mendukung satu organisasi pemuda dan sepuluh organisasi perempuan. Melalui organisasi pelaksana FTM, 4,3 juta hektar hutan berada di bawah pengelolaan masyarakat. Pada tahun 2026, FTM berupaya mengamankan pendanaan dari beberapa mitra kunci. FTM juga saat ini sedang berupaya memperkuat pendanaan untuk perempuan dan pemuda serta mengkonsolidasikan platform internal mereka sendiri untuk pemantauan dan evaluasi.

Dana Nusantara (Danus) - AMAN: Danus adalah inisiatif bersama tiga organisasi nasional di Indonesia: AMAN, KPA, dan WALHI. Tujuan utamanya adalah memetakan, melindungi, dan memulihkan wilayah serta mendirikan pusat pelatihan dan pendidikan. Sejak 2024, Danus telah



menyalurkan \$2,8 juta kepada mitra; 10% dari sumber daya yang disalurkan dialokasikan untuk mendukung kelompok di luar anggota ketiga organisasi nasional tersebut. Danus juga telah mengembangkan mekanisme untuk memastikan stabilitas dan fleksibilitas dalam menanggapi kebutuhan mendesak: terdapat \$1,75 juta yang disimpan dalam dana abadi, dan 3% dari dana dialokasikan untuk tanggap darurat dalam kasus bencana. Danus memiliki tujuan untuk memastikan bahwa 30% dana mencapai perempuan dan pemuda di komunitas.

REPALEAC Fund - REPALEAC: REPALEAC Fund masih dalam tahap awal dan sedang dibangun. REPALEAC telah bekerja untuk mengembangkan tata kelola dan manajemen dana serta membentuk badan hukum. Pada tahun 2026, REPALEAC Fund akan berupaya memastikan operasionalisasi dengan memperkuat tata kelola dan manajemen; REPALEAC berharap dapat menggalang \$1,5 juta untuk dana tersebut.

Fundo Jaguatá - APIB: Fundo Jaguatá telah membentuk badan hukum dan kini berupaya menginstitutionalisasi dana tersebut. Pada tahun 2026, Fundo Jaguatá berencana menyelaraskan diri dengan mekanisme pendanaan iklim, termasuk mekanisme baru yang diumumkan oleh pemerintah Brasil dan TFFF, serta mendukung ekosistem dana-dana masyarakat adat di Brasil. Fundo Jaguatá berencana menggalang dana untuk pengelolaan wilayah, mendukung pendidikan, meningkatkan visibilitas, melindungi para pembela, dan melakukan pemetaan.

Amazonia para la Vida: Dana Amazonia para la Vida diluncurkan secara resmi di Dubai pada tahun 2023. Tujuan dana ini adalah mengumpulkan \$10 juta untuk didistribusikan kepada organisasi tapak di negara-negara anggota COICA, membiayai pekerjaan di bidang bioekonomi, konservasi, dan tata kelola. Prestasi utama dana ini meliputi sistem pemantauan lahan, rantai nilai bioekonomi, dan portofolio 63 inisiatif di Peru; investasi dalam sistem pengetahuan di Kolombia; serta aktivasi model sponsor fiskal di Brasil untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan teknis.

Ekonomi Masyarakat Adat

GATC telah menjajaki kerja di bidang ekonomi masyarakat adat, dengan tujuan menciptakan peluang ekonomi alternatif di luar model ekstraktif. Selain mengembangkan kerja di bidang ini, kami bertujuan untuk menempatkan diri dalam diskusi global mengenai bioekonomi dan socio-bioekonomi guna memperjuangkan definisi kami sendiri mengenai ekonomi masyarakat adat. Namun, pekerjaan mengenai ekonomi masyarakat adat saat ini menghadapi tantangan signifikan: masyarakat adat menghadapi hambatan dalam mengakses pasar yang membayar secara adil, dan kendala logistik di wilayah terpencil mempersulit operasional distribusi barang. Meskipun perantara bisa jadi diperlukan



untuk mengatasi hambatan ini, mereka dapat mengambil bagian yang signifikan dari nilai tersebut. Selain itu, terdapat kekurangan infrastruktur untuk mendukung pekerjaan ini, termasuk regulasi yang memfasilitasi dan insentif; hal ini membuat sulit bagi usaha masyarakat adat untuk mencapai kelayakan ekonomi dan mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan.

Dengan hibah sebesar \$50.000 dari FFORA Foundation, GATC meluncurkan proyek percontohan mengenai ekonomi masyarakat adat, menguji gagasan tentang Global Indigenous Chamber of Commerce (Kamar Dagang Global Masyarakat Adat). Proyek-proyek tersebut meliputi pemetaan dan pengelompokan inisiatif ekonomi yang dipimpin masyarakat adat, memfasilitasi dialog mengenai cara menyatukan dan memperkuat inisiatif tersebut, serta menyelenggarakan dua tur Eropa untuk mempromosikan ekonomi masyarakat adat: tur bisnis masyarakat adat di London dan tur lain yang menghubungkan inisiatif yang dipimpin masyarakat adat dengan pameran profesional di Eropa, termasuk pasar kakao dan organik.

Berlandaskan uji coba ini, GATC berencana untuk menjajaki pekerjaan lebih lanjut mengenai ekonomi masyarakat adat. Aktivitas potensial meliputi memfasilitasi pertukaran pengetahuan dengan inisiatif koperasi yang dipimpin masyarakat adat yang sukses, mendiversifikasi penawaran produk, dan melanjutkan perjalanan pengembangan bisnis untuk mengidentifikasi pasar baru. Untuk mengukuhkan dan memperluas upaya ini, GATC akan mengembangkan catatan konsep untuk menetapkan Ekonomi Masyarakat Adat sebagai lini kerja yang khusus.

GATC memandang ekonomi masyarakat adat sebagai sistem yang berakar pada kelangsungan pengetahuan, wilayah, dan kesejahteraan kolektif, bukan pada ekstraksi atau akumulasi. Pekerjaan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat adat untuk mempertahankan ekonomi mereka sendiri sebagai sarana untuk mempertahankan wilayah, melindungi bioma, dan menegakkan hak-hak, serta mengakui kapasitas wilayah yang beragam dan belajar dari inisiatif yang sudah berjalan dan berkembang.

Inti dari pekerjaan ini adalah prinsip-prinsip yang memprioritaskan kebutuhan wilayah, tata kelola kolektif, dan timbal balik: memastikan bahwa nilai dari inisiatif ini kembali ke komunitas kami dan memprioritaskan ekonomi lokal dan regional untuk memastikan komunitas mengonsumsi apa yang mereka produksi daripada mengekspor ke pasar global dengan mengorbankan kesejahteraan lokal. Pekerjaan ekonomi masyarakat adat adalah memastikan sumber pendapatan dan dukungan yang berkelanjutan bagi komunitas sambil membantu menavigasi persyaratan pasar eksternal dan menyoroti peran sentral perempuan serta pentingnya pengetahuan antargenerasi. Kami bertujuan untuk mengaktifkan inisiatif kolektif yang dipimpin komunitas sambil mengakui kebutuhan akan mekanisme akuntabilitas yang mencegah pengambilalihan dan memastikan keberlanjutan. Visi ini menuntut untuk merebut kembali konsep ekonomi itu sendiri, mendefinisikan ulang nilai di luar istilah moneter, dan



beralih dari sistem ekstraktif dan konsumerisme menuju sistem yang memusatkan kesejahteraan serta mempertahankan kehidupan dan budaya.

Strategi Komunikasi GATC 2026

Strategi Komunikasi 2026 kami dibangun atas momentum yang dihasilkan oleh kampanye global kami "**The Answer Is Us**", memperkuat suara kolektif kami sebagai Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, serta menempatkan kami sebagai aktor politik, pemimpin teritorial, dan penyedia solusi teruji untuk krisis iklim dan keanekaragaman hayati.

Strategi ini menempatkan lima tuntutan global kami, yaitu **Hak atas Tanah, Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (FPIC), Perlindungan Kehidupan, Pendanaan Langsung, dan Pengetahuan Tradisional**, sebagai solusi yang saling terkait yang berakar pada tata kelola teritorial, ilmu pengetahuan Masyarakat Adat, dan penentuan nasib sendiri.

Pada tahun 2026, kami akan memperdalam dan memperluas pendekatan komunikasi kami dengan mengintegrasikan sepenuhnya:

- Prioritas politik regional dari organisasi anggota kami: AMAN, APIB, AMPB, COICA, dan REPALEAC.
- Agenda dan kepemimpinan Gerakan Perempuan dan Gerakan Pemuda kami.
- Masyarakat Adat dan ekonomi lokal sebagai jalur utama menuju ketahanan iklim dan kesejahteraan teritorial.
- Platform Shandia kami adalah contoh terdepan dari pendanaan langsung yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, termasuk keterlibatan dengan inisiatif seperti Kemitraan Pemimpin Hutan dan Iklim (FCLP), Fasilitas Hutan Tropis Selamanya (TFFF), dan lainnya.
- Penguatan kapasitas bagi tim komunikasi regional, komunikator teritorial, dan juru bicara.
- Keselarasan yang lebih kuat antara strategi politik dan upaya komunikasi kami.

Pesan Utama Kami

Jawabannya adalah kami, jawabannya adalah kita semua, termasuk Anda.

Kami, sebagai Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, tidak meminta untuk dilibatkan dalam solusi, kami adalah solusinya. Wilayah kami melindungi hutan, sungai, keanekaragaman



hayati, dan budaya dunia. Sistem pengetahuan kami menawarkan respons yang teruji dan holistik terhadap krisis global. Sistem tata kelola kami menunjukkan bahwa aksi iklim, konservasi keanekaragaman hayati, dan hak asasi manusia tidak dapat dipisahkan.

Pada saat yang sama, pesan ini adalah undangan bagi semua orang. Pemerintah, pemberi dana, masyarakat sipil, ilmuwan, pemimpin agama, seniman, dan masyarakat sipil—kita semua memiliki peran untuk dimainkan. **Solusi-solusi tersebut sudah ada di wilayah kami, tetapi melindungi kehidupan di bumi membutuhkan tindakan kolektif dan tanggung jawab bersama.**

Tujuan Strategis untuk Tahun 2026

Melalui narasi yang terkoordinasi, advokasi berbasis bukti, kemitraan strategis, dan komunikasi teritorial yang diperkuat, strategi ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengakuan global terhadap Masyarakat Adat dan komunitas lokal sebagai pemimpin yang tak tergantikan dalam aksi iklim dan keanekaragaman hayati.
- Memperkuat pengaruh politik kami di ruang pengambilan keputusan nasional, regional, dan internasional.
- Menggalang dukungan dan solidaritas publik yang lebih luas.
- Mempercepat pendanaan langsung ke mekanisme yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan komunitas.
- Memperkuat kepemimpinan perempuan dan pemuda.
- Pastikan bahwa advokasi global kita menghasilkan manfaat nyata dan perlindungan bagi wilayah dan komunitas kita.

Strategi ini lebih dari sekadar peta jalan komunikasi. Ini adalah alat politik untuk memajukan agenda kolektif kita, menghubungkan realitas wilayah dengan perdebatan global, dan menunjukkan bahwa masa depan planet ini bergantung pada pengakuan dan penguatan hak, kepemimpinan, dan solusi dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.

Rincian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi kami dapat ditemukan di sini:

[Strategi Komunikasi 2026](#)



Pembaruan dan prioritas organisasi anggota untuk tahun 2026

Selain prioritas global kami yang diuraikan di atas, masing-masing organisasi anggota kami memiliki prioritasnya sendiri yang mencerminkan realitas teritorial serta konteks dan peluang regionalnya. Di bawah ini, kami menyajikan pembaruan dan prioritas yang disampaikan oleh organisasi anggota kami.

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)

Tahun ini, AMAN merayakan ulang tahun ke-27 dan akan memprioritaskan partisipasi dalam beberapa acara global, termasuk UN Permanent Forum tentang Masalah Masyarakat Adat, CBD COP17, dan COP31. Sebagian besar perhatian AMAN terfokus pada pertemuan-pertemuan besar: organisasi perempuan dan pemuda AMAN akan menyelenggarakan kongres tahun ini; AMAN sedang mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah Global Congress of Indigenous Peoples, Local Communities, and Afro-descendants (Kongres Global Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Keturunan Afrika) berikutnya pada tahun 2027, sebagai tindak lanjut dari kesuksesan Kongres Brazzaville tahun lalu; dan AMAN juga akan menjadi tuan rumah Kongres Nasional AMAN pada tahun 2027, sebuah pertemuan besar-besaran masyarakat adat dari seluruh Indonesia yang mengumpulkan ratusan ribu orang setiap sepuluh tahun.

Aliansi Masyarakat dan Hutan Mesoamerika (AMPB)

AMPB menghadapi konteks yang menantang pada tahun 2026: wilayah Mesoamerika mengalami peningkatan kendali politik, kriminalisasi yang semakin parah, dan proyek-proyek raksasa yang dilanjutkan tanpa konsultasi. Tahun lalu, perubahan dalam bantuan asing menyebabkan pemotongan dana yang sulit bagi AMPB dan anggotanya. Namun, ada juga perkembangan yang menggembirakan: dana AMPB, Fondo Territorial Mesoamericano (FTM), berjalan dengan baik dan telah menginvestasikan \$2,2 juta dalam proyek-proyek yang berdampak pada 60.000 orang; ini merupakan tanda yang kuat meskipun menghadapi tantangan pendanaan yang lebih luas. AMPB sedang berupaya mengkonsolidasikan operasinya dan kini telah memperoleh status hukum untuk mendirikan kantor pusat regional di Panama. Selain itu, AMPB terlibat dalam proses berkelanjutan untuk mensistematisasi kerja terkait komunitas lokal. Meskipun mereka menyadari bahwa ini adalah topik yang menantang dan pendekatan terhadap komunitas lokal bervariasi antar wilayah, mereka berkomitmen untuk mengembangkan pemahaman yang mandiri dan kolektif tentang komunitas lokal yang memastikan agenda komunitas lokal terlihat dan mereka dapat terlibat dalam advokasi.

Pada tahun 2026, AMPB merasa terhormat untuk mengambil alih tugas menjadi tuan rumah sekretariat GATC. Prioritas utama untuk tahun ini meliputi keterlibatan berkelanjutan dengan Perjanjian Escazú, partisipasi dalam upaya implementasi pasca-COP30 seperti lokakarya negara FCLP, serta bekerja pada penguatan kelembagaan dan konsolidasi FTM.



Artikulasi Masyarakat Adat Brasil (APIB)

COP30 menandai tonggak penting bagi APIB pada tahun 2025, dengan sekitar 4.000 dari 5.000 peserta masyarakat adat berasal dari Brasil dan 400 dari 500 acara resmi dan paralel dipimpin oleh organisasi anggota internal APIB. Kami menyaksikan representasi masyarakat adat yang kuat, dan People's Summit mengumpulkan lebih dari 70.000 orang dari organisasi masyarakat adat dan lokal, masyarakat sipil, serta gerakan sosial lainnya. Tahun lalu juga menandai penetapan batas 27 wilayah masyarakat adat di Brasil dan peluncuran Program Perlindungan Wilayah Masyarakat Adat (PPTI). APIB juga mendirikan Departemen Perempuan dan Pemuda pada tahun 2025. Menindaklanjuti keberhasilan ini, APIB bertujuan untuk meningkatkan representasi masyarakat adat di tingkat negara bagian dan nasional serta berharap ada lebih banyak masyarakat adat yang menjadi calon dalam pemilihan umum tahun 2026. APIB akan menjadi tuan rumah *ATL - Acampamento Terra Livre* tahunan pada bulan April ini, yang akan mengusung slogan "*Masa Depan Kita Tidak Dijual*" dan "*Jawabannya Adalah Kita.*" APIB juga akan berupaya untuk terus memajukan mekanisme pendanaannya, yaitu Dana Jaguatá, tahun ini.

Koordinator Organisasi Masyarakat Adat Lembah Amazon (COICA)

COICA bertujuan untuk memperkuat organisasinya di kawasan Panamazonia melalui tata kelola, aksi teritorial, dan advokasi. Untuk memperkuat tata kelolanya, COICA sedang mengupayakan proses reformasi konstitusi dan pembaruan statuta. Organisasi ini berupaya mengembangkan platform pengetahuan hidup bersama lebih dari 40 peneliti asli dari 9 negara untuk melakukan pemetaan dan mengembangkan indikator internal guna perlindungan teritorial. Pada tahun 2026, COICA akan mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas advokasi di platform internasional serta bekerja pada pengembangan kapasitas bagi perempuan dan pemuda. COICA juga akan melakukan pekerjaan penguatan kelembagaan dan operasional termasuk menetapkan audit rutin, memperjelas prosedur operasional, dan memperkuat sistem akuntabilitas. COICA juga berupaya memajukan mekanisme pembiayaan langsung mereka (*Amazonia para la Vida*), mengembangkan program bioekonomi Amazon (*Con-Amazonia*), dan meningkatkan upaya perlindungan bagi para pembela, perempuan, dan pemuda.

Jaringan Masyarakat Adat dan Populasi Lokal untuk Pengelolaan Ekosistem Hutan Berkelanjutan di Afrika Tengah (REPALEAC)

Pekerjaan REPALEAC berpusat pada dua pilar utama: hak atas tanah dan pengembangan kapasitas. Mereka berupaya memperluas pengakuan hak atas tanah dan memperkuat mekanisme pendanaan teritorial mereka (Dana REPALEAC) dengan dukungan dari Shandia. Pada tahun 2025, REPALEAC menyelesaikan implementasi Rencana Strategis 2017–2025, yang mencakup peningkatan pengaruh politik terkait hak-hak masyarakat adat di tingkat nasional, penguatan proses tata kelola melalui pengembangan kapasitas, serta pengembangan evaluasi dasar dan peta jalan menuju target 7 juta



hektar. Salah satu tonggak penting adalah Kongres Brazzaville, yang diselenggarakan REPALÉAC bersama GATC. REPALÉAC kini telah memperbarui rencana strategisnya hingga tahun 2030. Meskipun meraih keberhasilan ini, REPALÉAC dan anggotanya juga menghadapi tekanan yang semakin meningkat dari industri ekstraktif dan perjanjian internasional yang mendorong eksploitasi lahan dan mineral. Prioritas utama tahun ini meliputi tindak lanjut agenda global kawasan hutan yang dimulai di Brazzaville dan pembangunan struktur untuk memperkuat landasan bukti kami, termasuk pemetaan dan pengumpulan data teritorial. Musim semi ini, REPALÉAC menyelenggarakan acara “One Basin, One Vision” (Satu Cekungan, Satu Visi), yang diadakan di Kinshasa pada 9–12 Maret, menandai tonggak penting tahun ini.

Ekosistem mitra kami

Kolaborasi berkelanjutan kami dengan ekosistem mitra yang kokoh tetap menjadi komponen penting dalam pekerjaan kami pada tahun 2026. Kami akan terus mengembangkan pekerjaan kami bersama mitra jangka panjang dan kolaborator baru yang bekerja sama dengan kami dalam advokasi, penguatan kapasitas, pertemuan strategis, dan mobilisasi sumber daya. Ekosistem ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan memperkuat pekerjaan kami serta memastikan keterlibatan kami yang bermakna di ruang global.

Di Panama, mitra dan sekutu kami menegaskan kembali dukungan penting yang akan mereka berikan kepada GATC pada tahun 2026, menyelaraskan upaya mereka untuk memastikan ketahanan kami dalam menanggapi konteks global yang semakin kompleks dan ancaman berkelanjutan terhadap hak-hak dan mata pencaharian masyarakat adat. Hal ini mencakup sumber daya keuangan yang vital yang akan mendukung pekerjaan GATC sepanjang tahun, termasuk partisipasi kami dalam acara global, penyelenggaraan pertemuan anggota dan mitra untuk berdialog dan membangun solidaritas lintas wilayah, fungsi operasional kami, upaya kami untuk mewujudkan lima tuntutan kami, serta dukungan kami kepada organisasi anggota dan gerakan kami.

Selain dukungan pendanaan, sekutu-sekutu kami memainkan banyak peran penting: mendukung kami dalam penggalangan dana, memberikan dukungan teknis dan memfasilitasi administrasi teknis dana, menyediakan waktu staf, membantu berperan sebagai penghubung di antara Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal serta sekutu-sekutu kami, memastikan partisipasi kami yang efektif dalam ruang negosiasi, mendampingi kami dalam advokasi, memberikan pelatihan bahasa, membantu mengembangkan dana teritorial kami, dan banyak lagi. Mereka juga terlibat dalam pekerjaan yang membantu mewujudkan tuntutan kami, seperti mengadvokasi implementasi komitmen di COP30, berupaya memperjuangkan pengakuan hak atas tanah melalui FCLP, bekerja pada pemetaan dan sertifikasi tanah, serta mengalirkan dana melalui dana teritorial kami.



Jaringan mitra komunikasi strategis kami terus memberikan dukungan komunikasi yang beragam seputar acara, melalui kampanye dan keterlibatan media, serta lainnya, membantu mengangkat tuntutan kami dan membentuk narasi untuk menekankan peran Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam solusi iklim dan keanekaragaman hayati. Salah satu sorotan dari kolaborasi ini tahun lalu adalah kampanye “The Answer Is Us”, yang dirancang untuk menekankan peran kolektif kami dalam mengatasi tantangan lingkungan menjelang COP30. Inisiatif ini akan berlanjut sebagai kampanye yang menyampaikan pesan yang konsisten sambil beradaptasi dengan tantangan yang sedang berlangsung dan konteks regional.

Tahun ini, kami juga tengah menjalani perjalanan pembelajaran bekerja sama dengan Ford Foundation dan CLUA, dua mitra jangka panjang kami. Ini akan menjadi kesempatan untuk merefleksikan pembentukan dan perkembangan GATC serta kontribusi para mitra kami saat kami memasuki dekade kedua, guna memastikan kekuatan dan keberlanjutan jaringan kami tetap terjaga.

Ekosistem kolaboratif para mitra ini mewakili komitmen berkelanjutan untuk memperdalam koordinasi, pembelajaran bersama, dan penguatan kelembagaan, memastikan bahwa peluang global yang muncul dapat diwujudkan menjadi dampak nyata, terjangkau, dan berkelanjutan bagi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan wilayah kami. Kami berterima kasih atas kemitraan yang kuat ini, yang akan membantu memastikan perjalanan yang bermakna dan berakar kuat ke depan.

GERAKAN KAMI

Gerakan Perempuan

Pada [tahun 2025](#), gerakan perempuan memperkuat kehadiran politik dan teritorialnya, dengan keselarasan kepemimpinan yang lebih besar dan dukungan terhadap agenda perempuan di seluruh aliansi. Prioritas utama dikonsolidasikan seputar perlindungan dan pemulihan keanekaragaman hayati, bioekonomi masyarakat adat, hak atas tanah, aksi iklim, dan pelestarian pengetahuan tradisional—yang kokoh berakar pada lima tuntutan. Kemajuan penting dicapai dalam mendorong integrasi perempuan dalam pembahasan keuangan iklim, termasuk pekerjaan analisa awal untuk memperkuat partisipasi perempuan dalam kerangka pembiayaan. Gerakan ini menyoroti peran sentral perempuan sebagai penjaga garis depan wilayah, pemegang pengetahuan kedaulatan pangan dan praktik budaya, serta sebagai responder pertama terhadap dampak perubahan iklim.

Pada tahun 2026, gerakan ini akan memperdalam posisi strategisnya dengan mengklaim kembali momen-momen unggulan seperti acara Pact for Life (Perjanjian Seumur Hidup) di COP30 sebagai platform unggulan dengan potensi untuk diperluas, sambil memperkuat agenda terkoordinasi di tiga COP. Fokus utama akan diarahkan pada penanganan kriminalisasi dan kekerasan yang dihadapi



perempuan, anak-anak, dan komunitas di wilayah-wilayah, serta memperkuat pendidikan dan kesadaran di kalangan pemimpin perempuan. Upaya juga akan memperkuat aliansi—belajar dari keterlibatan masa lalu dengan mitra seperti FIMI dan FILAC—serta mempromosikan partisipasi kolektif di ruang global daripada representasi yang terisolasi. Advokasi keuangan tetap menjadi prioritas kritis, dengan penekanan kuat pada memastikan bahwa sumber daya yang mengalir melalui dana dan platform wilayah secara adil menjangkau perempuan dan pemuda. Penguatan tata kelola dan operasional akan terus berkembang, dengan diskusi berkelanjutan mengenai model kepemimpinan, representasi, dan integrasi struktur dukungan teknis—ini termasuk usulan untuk koordinator teknis khusus di tingkat global, pemimpin teknis di setiap organisasi, serta proses transparan dan demokratis dalam pemilihan peran dukungan teknis. Pengembangan kapasitas yang ditargetkan di bidang-bidang seperti bahasa, bioekonomi, dan sistem pertanian leluhur. Hal ini mencakup pengembangan materi pelatihan yang selaras dengan lima tuntutan serta memajukan upaya pemetaan para pelaku, peluang pendanaan, dan sumber dukungan teknis.

Gerakan Pemuda

Pencapaian tahun 2025

Pada tahun 2025, gerakan pemuda bersama GATC mengalami kemajuan signifikan baik dalam struktur maupun jangkauan. Tonggak penting meliputi reintegrasi COICA ke dalam agenda pemuda, penyesuaian dalam representasi politik dan kepemimpinan tematik, serta pengamanan pendanaan untuk strategi komunikasi. Fokus utama adalah konsolidasi gerakan pemuda regional di luar AMAN, dengan alokasi anggaran khusus yang memfasilitasi organisasi tingkat nasional, termasuk sidang pemuda nasional pertama APIB. Gerakan ini juga memperkuat kapasitas melalui proses pelatihan teritorial otonom dan lokakarya regional tentang kerangka kerja PBB—yang melibatkan partisipasi COICA dan AMPB—yang dihadiri lebih dari 200 peserta pemuda. Upaya tambahan meliputi dukungan bagi otoritas lokal, pemetaan organisasi pemuda dan sekutu, serta perluasan hubungan dengan jaringan pemuda global untuk membangun ekosistem yang lebih kuat.

Gerakan ini mengidentifikasi celah dalam prosedur, alur organisasi, dan kapasitas teknis (manajemen proyek, anggaran, diagnostik, basis data, akuntansi), serta kebutuhan untuk mendiversifikasi pemetaan mitra. Peran-peran diklarifikasi di seluruh wilayah (AMPB/REPALAC: dukungan politik; AMAN/APIB: kepemimpinan tematik; COICA: konsolidasi), dengan kebutuhan akan juru bicara regional dan dukungan teknis penuh waktu yang khusus untuk gerakan pemuda.

Pada tahun 2026, gerakan ini berfokus pada area prioritas utama: hak atas tanah, pendanaan langsung, dan perlindungan pengetahuan tradisional. Partisipasi dalam ruang global utama akan lebih strategis, memprioritaskan keterlibatan yang lebih sedikit dengan hasil yang jelas dan representasi kolektif. Pada saat yang sama, gerakan ini berupaya memperdalam pertukaran antargenerasi, budaya, dan bahasa di



dalam wilayah, menyadari bahwa hal ini penting untuk kelangsungan dan legitimasi. Advokasi keuangan berfokus pada penempatan pemuda dalam dana wilayah dan peningkatan koordinasi dengan organisasi anggota untuk memastikan sumber daya secara efektif mencapai gerakan lokal. Selanjutnya, gerakan ini akan berfokus pada penguatan basis wilayahnya melalui diagnostik, pertukaran regional, dan struktur lokal yang diperkuat, termasuk rapat umum, ruang perencanaan, dan inisiatif berbasis komunitas. Prioritas utama meliputi pembentukan dukungan teknis khusus di dalam Sekretariat, penyempurnaan struktur tata kelola dan pengambilan keputusan, serta peningkatan otonomi. Tindakan yang akan datang meliputi pengembangan proses pengetahuan antargenerasi, penguatan advokasi pemuda di ruang pendidikan komunitas, dan pembangunan jalur yang lebih jelas antara kerja wilayah dan advokasi global untuk agenda pemuda.

PERJANJIAN TATA KELOLA

Pada tahun 2026, GATC mengambil langkah-langkah penting untuk memperkuat model tata kelola, memperkuat transparansi, kejelasan operasional, dan keselarasan dengan struktur yang dipimpin oleh anggotanya. Berlandaskan lebih dari satu dekade kepemimpinan kolektif, GATC meresmikan kerangka kerja tata kelola yang diperbarui yang memperkuat koordinasi dan meningkatkan efektivitas kerja global dan teritorial kami sambil mengembangkan model yang menjembatani sistem tata kelola teritorial dengan persyaratan prosedural mitra dan sekutu.

Memperkuat Struktur Sekretariat

Pada September 2025 di New York, kepemimpinan GATC merevisi struktur sekretariat kami. Alih-alih beroperasi sebagai tim independen, kami memindahkan sekretariat untuk bekerja di bawah organisasi anggota. Model baru ini akan dimulai dengan AMPB sebagai tuan rumah sekretariat selama dua tahun. Perubahan ini memperkuat komitmen kami terhadap model yang dipimpin oleh anggota, membantu memperkuat kapasitas organisasi anggota kami sambil mendekatkan fungsi operasional kami dengan kepemimpinan teritorial. GATC juga sepakat untuk memprioritaskan perekrutan staf masyarakat adat di semua tingkatan organisasi kami, termasuk untuk posisi teknis.

Formalisasi Model Tata Kelola

Selama Rapat Perencanaan Tahunan kami di Panama, GATC secara resmi menyetujui model tata kelola barunya, yang memberikan kerangka kerja yang lebih jelas untuk pengambilan keputusan, koordinasi, dan akuntabilitas di seluruh organisasi kami. Di bawah struktur yang telah direvisi, GATC akan terus beroperasi dengan dukungan dari Rainforest Foundation US, tetapi AMPB akan bertindak sebagai tuan rumah sekretariat. Sebagai tuan rumah, mereka akan mengontrak dan mengelola staf teknis serta administrasi anggaran berkoordinasi dengan Sekretaris Eksekutif, memastikan keselarasan yang lebih besar antara arahan politik dan pelaksanaan operasional. Model ini dibangun di atas struktur yang ada sambil memperkenalkan kejelasan yang lebih besar dalam peran dan alur operasional.



Kepemimpinan dan Kapasitas Operasional

Untuk memperkuat koordinasi dan implementasi sehari-hari, GATC menyetujui pembentukan peran Kepala Staf / Direktur Operasional. Posisi ini akan mendukung Sekretaris Eksekutif dan mengoordinasikan tim teknis Sekretariat, meningkatkan efisiensi internal dan pelaksanaan di seluruh prioritas.

Secara paralel, Aliansi menegaskan kembali komitmennya untuk memprioritaskan para profesional masyarakat adat dalam peran teknis dan politik.

Memperkuat Kohesi Aliansi

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap persatuan, GATC menyetujui langkah-langkah yang akan mendukung reintegrasi COICA ke dalam struktur kepemimpinan Aliansi Global. Mulai September 2026, peran ketua bersama akan dialihkan ke COICA, bukan ke AMAN, setelah masa jabatan REPALAC berakhir.

Memperbarui Prosedur Manual

Di New York, GATC juga menyetujui revisi Prosedur Manualnya untuk menyelaraskan kerangka operasionalnya dengan struktur yang terus berkembang, serta memastikan dokumen tersebut didasarkan pada nilai-nilai dan kosmovisi masyarakat adat, melalui proses konsultasi dengan organisasi anggota dan validasi kepemimpinan. Hal ini menandai pergeseran yang disengaja di mana tata kelola tidak didefinisikan oleh prosedur eksternal yang “dibarat-baratkan”, melainkan oleh prinsip-prinsip relasional masyarakat adat yang berfungsi sebagai landasan dari mana sistem administratif muncul dan berkembang. Diposisikan sebagai dokumen dinamis, Buku Panduan ini akan menjadi kerangka kerja bersama yang menghubungkan sistem tata kelola teritorial dengan persyaratan mitra dan sekutu. Revisi dokumen ini sedang berlangsung.

ANGGARAN 2026

Pimpinan GATC telah menyetujui secara bulat Anggaran 2026 kami, yang bertujuan untuk mendukung advokasi dan komunikasi berkelanjutan serta operasi kami yang efektif. Anggaran terperinci dapat dilihat secara lengkap pada tautan di bawah ini.

Persetujuan dan keputusan utama

Selama rapat perencanaan tahunan, pimpinan menyetujui pembentukan peran Kepala Staf/Direktur Operasional. Mereka juga sepakat untuk terus mengeksplorasi pekerjaan terkait Ekonomi Masyarakat Adat, menyetujui anggaran gerakan perempuan dan pemuda, serta mengalokasikan \$75.000 untuk



hibah tahunan kepada setiap organisasi anggota GATC. Keputusan-keputusan ini tercermin dalam anggaran.

Rincian Anggaran

Seperti tahun-tahun sebelumnya, anggaran lengkap kami untuk tahun 2026 dapat diakses oleh publik, yang mencerminkan komitmen kami terhadap transparansi dan pemerintahan yang kolaboratif. Dokumen anggaran terlampir merupakan alat yang dinamis yang akan berkembang sepanjang tahun seiring dengan munculnya kebutuhan dan peluang baru. Anggaran ini disusun dalam kategori-kategori berikut:

1. Tata kelola dan operasional

Termasuk staf sekretariat GATC, penerjemahan, penerjemahan lisan untuk rapat daring, biaya peralatan dan konektivitas, serta komunikasi.

2. Penguatan Organisasi: GATC

Termasuk anggaran untuk rapat perencanaan tahunan kami dan jasa konsultan untuk menyempurnakan buku prosedur manual dan kebijakan kami.

3. Penguatan organisasi: Organisasi anggota GATC

Termasuk petugas penghubung organisasi anggota, dukungan komunikasi, \$75.000 untuk kegiatan penguatan organisasi masing-masing anggota, serta acara regional.

4. Gerakan perempuan GATC

5. Gerakan pemuda GATC

6. Proyek dan program baru

Termasuk pendanaan untuk mendukung pekerjaan berkelanjutan kami terkait Ekonomi Masyarakat Adat.

7. Perjalanan Shandia

Termasuk staf dan kegiatan di bawah Platform Shandia kami.

8. Pekerjaan advokasi global GATC

Termasuk pendanaan untuk mendukung partisipasi kami dalam acara-acara internasional besar guna mengadvokasi tuntutan kami serta pengelolaan penggalangan dana.

Dalam anggaran, tiga kolom dirinci untuk setiap pos anggaran, sebagai berikut:

- Anggaran: Jumlah total yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.
- Tetap: Jumlah anggaran yang ditanggung oleh sumber pendanaan yang ada.
- Kesenjangan: Jumlah dukungan yang dibutuhkan untuk melaksanakan anggaran secara penuh, menunjukkan kekurangan dana.



Anggaran kami mencerminkan dana yang tersedia sebesar US\$1,29 juta, termasuk pendanaan yang dibatasi dan fleksibel. Hal ini menyisakan selisih sebesar \$4,44 juta untuk memenuhi anggaran aspiratif kami dan melaksanakan pekerjaan yang direncanakan untuk tahun ini.

Anggaran lengkap dapat dilihat di sini: [Presentasi BUDGET 2026.xlsx](#)

Kebutuhan penggalangan dana yang sedang berlangsung

Per Maret 2026, anggaran GATC mencunjustkan defisit sebesar **US\$4,44 juta**. Kekurangan ini mencakup semua bidang pekerjaan kami, terutama dalam dukungan kepada organisasi dan gerakan anggota kami serta pekerjaan advokasi global kami. Seiring kami memasuki era baru pasca COP30, sangat penting bagi kami untuk mengatasi kesenjangan ini guna memastikan bahwa kebutuhan dan prioritas komunitas kami terwakili.

GATC secara aktif terlibat dalam upaya penggalangan dana untuk membantu menutup kesenjangan ini. Hal ini mencakup melibatkan para donor kami yang sudah ada untuk memperbarui atau meningkatkan dukungan mereka, serta mencari peluang pendanaan baru yang selaras dengan misi GATC dan prioritas kami di tahun 2026.

